

Pembangunan Fasilitas Umum Dan Menjaga Kesehatan Lingkungan Dalam Pencegah Penyebaran Virus Covid – 19

Josephine Roosandriantini¹, Johana Raycia Aramus Putri²

¹Universitas Katolik Darma Cendika/Prodi Arsitektur

²Universitas Katolik Darma Cendika/Prodi Akuntansi

¹jose.roo@ukdc.ac.id

Abstract: *In 2019, the country of Indonesia experienced a period of the Covid-19 virus pandemic, which prompted the government to make new policies to prevent the spread of Covid-19. Since 2020, Indonesia has implemented a normal and health protocol called 5M (the mandatory wearing of masks, mandatory washing of hands with soap and running water, obligatory distancing, avoiding crowds, and limiting mobilization and interaction). Protecting the environment, building village public facilities, and re-implementing health protocols are one of the steps in preventing the spread of the Covid-19 virus and producing a healthy environment. By using the method of interaction between residents related to the covid-19 virus, this activity is expected to be able to prevent the spread of the covid-19 virus and produce a healthy environment. This community service activity carried out spraying of disinfectants, fogging, distribution of masks and antiseptic handwashing soap, making hand washing stations, and also painting roads to beautify the village..*

Keywords: *protecting the environment, health protocols, covid-19 virus.*

Abstrak: Tahun 2019 negara Indonesia mengalami masa pandemi virus Covid-19, yang mendorong pemerintah untuk membuat kebijakan baru untuk mencegah penyebaran Covid-19. Sejak tahun 2020, Indonesia telah menerapkan protokol normal dan kesehatan yang disebut 5M (wajib memakai masker, wajib cuci tangan dengan sabun dan air mengalir, wajib menjaga jarak, menjauhi keramaian, serta membatasi mobilisasi dan interaksi). Menjaga lingkungan, membangun fasilitas umum desa, dan menerapkan kembali protokol kesehatan yang merupakan salah satu langkah dalam mencegah penyebaran virus Covid-19 dan menghasilkan lingkungan yang sehat. Dengan menggunakan metode interaksi antara warga sekitar berkaitan dengan virus covid-19 ini, kegiatan ini diharapkan dapat mampu mencegah penyebaran virus covid-19 dan menghasilkan lingkungan yang sehat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melakukan penyemprotan disinfektan, fogging, pembagian masker dan antiseptik sabun cuci tangan, membuat tempat cuci tangan, dan juga pengecatan jalan untuk mempercantik kampung.

Kata kunci: Virus Covid-19, Menjaga Lingkungan, Protokol Kesehatan

Pendahuluan

Covid-19 ini merupakan varian virus yang pernah melanda dunia ini seperti, flu babi, flu burung, tetapi yang membuat berbeda penyebaran virus ini sangat mudah, kekurangan pasokan tenaga medis, dan karantina berskala besar, selain itu berita-berita dari media sosial yang berdampak pada psikologis orang (Agung, 2020). Berdasarkan penelitian yang ada peningkatan prevalensi Covid-19 di Indonesia juga didukung karena kurang pedulinya masyarakat terhadap himbauan pemerintah dalam hal Gerakan masyarakat hidup sehat, seperti menerapkan 5M (memakai masker, mencuci tangan, menggunakan hand sanitizer, menghindari kerumunan, melakukan social distancing).

Laju penyebaran virus Covid-19 yang melanda di seluruh kota di Indonesia, termasuk Surabaya. Menurut data dari Kompas.com menempati peringkat pertama dengan 251 kasus per 100.000 penduduk (Mashabi, 2021). Data tersebut memperlihatkan Surabaya berada di zona hitam, angka kematian pasien yang positif virus Covid-19 menempati posisi tertinggi di provinsi Jawa Timur.

Mengingat kondisi yang sedang terjadi mengenai pandemi Covid – 19 yang semakin merebak, maka masyarakat perlu selalu menjaga kesehatan untuk diri sendiri dan lingkungan sekitar. Pemerintah menerapkan himbauan mematuhi protokol kesehatan, tetapi banyak warga yang belum mematuhi prokes tersebut. Secara teori, ada faktor pokok

dalam menjaga kesehatan orang yang dapat mempengaruhi kesehatan yaitu faktor non perilaku dan faktor perilaku. Kalau berkaitan dengan faktor perilaku yaitu dapat didukung tiga hal yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman individu terhadap Covid-19 ini, penyebaran dan bahayanya jika tertular virus ini, Sikap merupakan bentuk respon individu dalam melihat stimulus dalam kondisi tertentu. Selain itu jika tindakan berkaitan dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu yang berkaitan dengan protokol kesehatan (Syakurah & Moudy, 2020).

Protokol Kesehatan yang diterapkan oleh pemerintah yaitu 5M yaitu wajib menggunakan masker jika beraktivitas di luar rumah, melakukan *social distancing* dengan orang lain, menghindari kerumunan di tempat umum, mencuci tangan dengan menggunakan sabun, membawa hand sanitizer, minum vitamin. Selain itu juga menjaga imun tubuh dengan istirahat yang cukup dan dapat mengurangi stress. Himbauan pemerintah 5M itu terkadang masih dilanggar oleh warga, sehingga penyebaran virus Covid-19 masih berada di level tinggi khususnya Surabaya. Sikap dan tindakan yang dilakukan oleh individu tidak lepas dari persepsi individu terhadap Covid-19 ini, yaitu warga masih kurang memahami arti Covid-19 dan tindakan apa yang harus dilakukan untuk dapat bekerjasama antara pemerintah dan masyarakat dalam menangani

penyebaran Covid-19 ini (Amanda, 2020).

Penyebaran virus Covid-19 dapat dilakukan oleh manusia ke orang lain, yaitu dengan berbagai cara yaitu melalui udara (droplet), dan bersentuhan. Beberapa etika seperti saat batuk/bersin, dan pencegahan dan pengendalian Infeksi saat di fasilitas Kesehatan (Damanik et al., 2020). Semakin menyebarnya virus Covid-19 ini ditambahkan lagi munculnya varian baru yaitu Delta-varian dari hasil mutasi virus covid - 19 ini, membuat kita harus semakin harus peduli dan memperhatikan protokol Kesehatan di lingkungan sekitar kita. Walau memang masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan adanya virus Covid-19 ini. Dalam kondisi sekarang ini masih ditemukan bahwa masyarakat banyak yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, masih melakukan aktivitas seperti berkerumun dengan orang banyak, dan melakukan kontak dekat dengan orang lain.

Pengabdian masyarakat ini untuk membantu mencegah, memutus rantai penyebaran virus Covid-19 di tiga titik kampung di Surabaya, yaitu wilayah Gunung Anyar, Gunung Anyar Lor, dan Kapasmadya Baru Surabaya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai bulan Maret hingga bulan Juni 2021. Sebab, didapatkan data bahwa Surabaya memasuki PPKM level 3, dan penyebaran covid - 19 cukup signifikan kenaikannya. Sehingga, pengabdian masyarakat ini ingin memberikan pemahaman juga pada masyarakat mengenai bahaya penyebaran covid - 19 ini agar lebih

peduli lagi terhadap kesehatan orang lain.

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu kerja bakti membersihkan kampung, fogging, penyemprotan disinfektan tiap rumah, kampung, pembagian masker, sabun cuci tangan antiseptik, dan juga membuat tempat cuci tangan yang dilengkapi stiker petunjuk cuci tangan yang benar. Selain itu juga mengecat jalan dan tempat bunga agar kampung tersebut selain sehat juga menjadi indah dan bersih. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah melaksanakan upaya dalam mencegah penyebaran virus Covid-19, atau memutus rantai penyebaran di tiga titik kampung di Surabaya.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 4 bulan yang berlangsung sejak bulan Maret 2021 hingga Juni 2021. Kegiatan ini berlokasi di tiga kampung di Surabaya yaitu Pengabdian masyarakat dilakukan di Perum Rungkut Mutiara, Kec. Gunung Anyar, RT 03 – RW 01, Kec. Gunung Anyar Lor, dan RT 01 – RW 04, Kapasmadya Baru. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki target yang ingin dicapai yaitu meningkatkan kepedulian dan menerapkan protokol Kesehatan 5M di lingkungan sekitar mereka. Hal itu berguna untuk membiasakan warga untuk tetap mematuhi protokol Kesehatan 5M dimanapun berada dan menjaga Kesehatan lingkungan sekitar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam 1 hari selama 2-4 jam, sebab disesuaikan dengan jadwal dari warga setempat. Hal itu karena ada kegiatan yang melibatkan warga setempat seperti kerja bakti, mengecat jalan dan tempat bunga. Subyek pengabdian adalah warga dan RT setempat.

Program menjaga lingkungan dan penerapan kembali protokol Kesehatan 5M di tiga wilayah ini menggunakan metode *service learning*. *Service Learning* merupakan suatu metode belajar yang mengkaitkan antara materi dengan teori yang didapat di ruang kelas dalam mengaplikasikan menjadi suatu tindakan nyata. Tahap-tahap kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu tahap analisis situasi, tahap implementasi kegiatan, dan tahap evaluasi.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Abdimas

Tahap analisis situasi dilakukan dengan menganalisis dan memetakan permasalahan yang sedang terjadi di lokasi pengabdian berkaitan dengan lingkungan dan protokol kesehatan di masa pandemi. Analisis dilakukan dengan observasi langsung bagaimana keadaan di lokasi pengabdian. Selanjutnya, berdiskusi dengan RT setempat untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dan membuat daftar kebutuhan yang diperlukan pada lokasi tersebut. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap implementasi kegiatan, yaitu: kerja bakti, penyemprotan disinfektan, fogging, pembuatan tempat cuci tangan, pembagian masker dan sabun cuci tangan antiseptik, serta mengecat jalanan kampung dan tempat bunga di pinggir jalan.

Tahap evaluasi adalah tahap terakhir dalam pengabdian masyarakat. Pada tahap ini, mulai menilai hasil kegiatan apakah sudah sesuai dengan program kerja. Hasil dilihat dari bagaimana perbandingan kondisi dan situasi lokasi pengabdian sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat, dan apakah masyarakat mulai melakukan kebiasaan

untuk menerapkan protokol kesehatan 5M.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di tiga lokasi di kota Surabaya, yaitu RT 04 – RW 09, Gunung Anyar; RT 03 – RW 01, Gunung Anyar Lor; dan RT 01 – RW 04. Kapasmadya Baru, berdasarkan informasi yang didapat dari warga setempat perihal penyebaran maupun kepedulian warga terhadap protokol Kesehatan 5M. Kegiatan diawali dengan melakukan kerja bakti bersama warga setempat membersihkan kampung agar tampak bersih.

Tim pengabdian masyarakat kami melakukan upaya pencegahan penyebaran covid-19 yaitu dengan melakukan fogging dan juga hari berikutnya melakukan penyemprotan disinfektan, dan membagikan masker serta sabun cuci tangan antiseptik. Salah satu protokol Kesehatan 5M dianjurkan untuk mencuci tangan dengan air mengalir, maka kegiatan pengabdian masyarakat ini juga membuat tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan stiker petunjuk cara mencuci tangan dengan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak hanya untuk mengurangi penyebaran virus covid-19 saja, tetapi juga membuat kampung tersebut indah, bersih dan juga sehat. Sehingga, kegiatan kami terakhir yaitu melakukan pengecatan jalan dan tempat bunga di lingkungan tersebut.



Gambar 2. Wawancara untuk analisa situasi

Berikut adalah beberapa analisa situasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ini dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di 3 (tiga) lokasi, yaitu :

1. Terdapat warga yang masih tidak menjaga jarak.
2. Banyak warga yang masih tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan sibuk dengan kegiatan masing-masing.
3. Terkadang petugas keamanan kurang memperhatikan penggunaan protokol Kesehatan 5M.
4. Warga masih melakukan kegiatan berkerumunan atau berkumpul Bersama.
5. Masih banyak warga yang tidak memakai masker pada saat keluar rumah.
6. Masih kurang tempat untuk cuci tangan.
7. Sedikitnya poster atau stiker mengenai penerapan protokol Kesehatan 5M.

Dari permasalahan diatas, diharapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan solusi yang akan dilakukan di 3 (tiga) lokasi ini. Berikut beberapa solusi yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Memberikan edukasi tentang pentingnya untuk tetap menjaga jarak pada masa pandemi Covid – 19 dengan membuat dan menempelkan poster dan stiker

untuk mengingatkan kembali bahayanya Virus Covid – 19.

2. Membagikan masker kepada warga setempat sesuai standar yang ditetapkan oleh pemerintah, ini bertujuan untuk mengingatkan warga pentingnya menggunakan masker diluar rumah agar tidak tertular Covid – 19.



Gambar 3. Pembagian masker

3. Melakukan penyemprotan disinfektan, ini bertujuan agar lingkungan disekitar bersih dan selalu terjaga dari Covid – 19.



Gambar 4. Penyemprotan Disinfektan

4. Melakukan fogging di lingkungan tersebut, bertujuan untuk mencegah warga terkena demam berdarah.



Gambar 5 . Fogging

5. Membuat tempat cuci tangan disetiap sudut lingkungan dan memberikan stiker cara mencuci tangan dengan benar, ini bertujuan agar warga tetap mengingat selalu pentingnya kebersihan tangan agar menghindari dari menyentuh mata, hidung dan mulut.



Gambar 6. Pembuatan Tempat Cuci Tangan

6. Melakukan kerja bakti dan gotong royong ini akan membantu menimbulkan warga dengan rasa peduli untuk saling bekerja sama terhadap lingkungan dan warga sekitar.



Gambar 7. Kerja Bakti membersihkan Kampung

7. Membantu melakukan pengecatan jalan dan tempat bunga di sekitar lingkungan tersebut, agar warga senang melihat lingkungan yang berbeda dari biasanya dengan penuh warna dan keindahan sekitar.



Gambar 8. Pengcatan Jalan



Gambar 9. Tampilan Sebelum dan Sesudah di cat

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan sejak bulan Maret hingga bulan Juni membuahkan hasil bahwa pada setiap lokasi memiliki masalah yang serupa namun dengan tingkat kesulitan yang berbeda pada tiap-tiap tempat. Dengan menghadapi masyarakat, lingkungan serta situasi yang berbeda dapat mengajarkan dalam mengatasi masalah yang merupakan

tantangan baru dalam kehidupan sosialisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat mengajarkan pada tim untuk berfikir secara rasional dengan tidak memihak pihak berkepentingan manapun, menyimak musyawarah dan obrolan ringan saat melakukan kerja bakti, fogging ataupun penyemprotan disinfektan bersama warga juga dapat menambah wawasan serta keakraban.

Dalam segala proses serangkaian program pengabdian masyarakat kami juga menerapkan protokol kesehatan dengan ketat. Saat menjalankan program kegiatan kami juga berinteraksi turut aktif dengan warga dan secara dekat mengenal warga yang mungkin belum pernah kami temui setiap harinya. Dari interaksi selama 4 (empat) bulan tersebut kami jalankan tentunya mendapat respon dan hasil yang diharapkan. Banyak masyarakat yang *welcome* dengan program kegiatan pengabdian masyarakat ini meski juga ada beberapa yang menolak namun tidak keberatan juga saat akan melakukan bakti sosial disekitar rumah tersebut. Kami juga sempat *sharing* dengan warga mengenai penyebaran virus covid-19 ini serta dampaknya terhadap sebagian besar kehidupan masyarakat, ikut memberi *souvenir* sebagai bentuk suatu kenangan dari tim pengabdian masyarakat untuk warga. Hasil akhir dari program kegiatan pengabdian masyarakat kami diterima dengan baik dan senang hati dari warga, serta warga juga kembali menerapkan protokol kesehatan secara ketat.

Simpulan

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan ini merupakan bentuk upaya menjaga lingkungan tetap sehat dan indah,

pembangunan fasilitas umum kampung serta mengedukasi masyarakat untuk memperhatikan protokol Kesehatan di masa pandemic covid-19 saat ini.

Program pengabdian masyarakat dilakukan di Surabaya pada 3 lokasi yang berbeda-beda yaitu Perum Rungkut Mutiara Kec. Gunung Anyar, RT 03 – RW 01 Kec. Gunung Anyar Lor, dan RT 01 – RW 04 Kapasmadya Baru. Selain kegiatan pengabdian masyarakat hanya sebatas mengedukasi protokol Kesehatan saja, tetapi lebih pada menjaga Kesehatan juga yaitu diantaranya kerja bakti, penyemprotan disinfektan, fogging, pembuatan tempat cuci tangan, pembagian masker dan sabun cuci tangan antiseptik. Kegiatan mempercantik lingkungan tempat tinggal juga dilakukan agar kampung dapat terlihat lebih indah dengan mengecat tempat bunga di pinggir jalan dan mengecat paving di jalanan kampung.

Hasil dari dilaksanakannya program ini sesuai dengan tujuan dan memberikan dampak yang baik, diantaranya: (1) lingkungan menjadi lebih bersih, sehat dan asri; (2) warga setempat menjadi lebih tertib menerapkan protokol kesehatan; (3) suasana lingkungan menjadi lebih cantik dan berwarna; dan (4) warga setempat sadar akan pentingnya menjaga kesehatan lingkungan terutama di masa pandemi ini.

Berdasarkan hasil program pengabdian masyarakat ini, maka dapat direkomendasikan bahwa perlu adanya penyuluhan rutin dari pejabat setempat mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi yang sedang berlangsung.

Daftar Pustaka

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*.
- Amanda, T. A. (2020). Persepsi

masyarakat tentang covid 19.

Persepsi Masyarakat Tentang Covid-19.

Damanik, E., Simajuntak, Y. T., & Wiratma, D. Y. (2020). Pencegahan Corona Virus Diase 19 (Covid-19) pada Pedagang Pasar Helvetia Kelurahan Helvetia Tengah. *Abdimas Mutiara*.

Mashabi, S. (2021). KPAI: Angka putus sekolah pada masa pandemi Covid-19 cukup tinggi. *KOMPAS.Com*.

Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*.